PLUSMINUS
Jurnal Pendidikan Matematika

Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah dan *Self-Confidence* antara Media Video Pembelajaran dan Media Alat Peraga

Dian Mardiani[1], Tina Sri Sumartini[2*], Nisa Nuraisah[3]
[1,2*,3]Program Studi Pendidikan Matematika, Institut Pendidikan Indonesia Garut
Jalan Terusan Pahlawan No. 32, Garut, Indonesia
[1]annisaalfinurramadhani@gmail.com;
[2*]tinasrisumartini@institutpendidikan.ac.id;[3]isanuraisyah98@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* siswa antara yang mendapatkan media video pembelajaran dan alat peraga. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes uraian dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes kemampuan pemecahan masalah pada kelas media video sebesar 11,67 dan kelas alat peraga sebesar 9,46. Nilai rata-rata *self confidence* siswa pada kelas media video sebesar 40,97 dan pada kelas alat peraga sebesar 37,12. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* antara siswa yang mendapatkan media video pembelajaran dan alat peraga.

Kata Kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis; *Self confidence;* Video; Alat Peraga.

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the differences in mathematical problem-solving ability and self-confidence of students between those who received learning video media and teaching aids. The research method used was quasi-experimental. The research instruments used were descriptive tests and questionnaires. The results showed that the average value of the problem-solving ability test in the video media class was 11.67 and the teaching aid class was 9.46. The average value of students' self-confidence in the video media class was 40.97 and in the teaching aid class was 37.12. It was concluded that there were differences in mathematical problem-solving ability and self-confidence between students who received learning video media and teaching aids.

Keywords: Mathematical Problem-Solving Ability; *Self confidence*; Video; Teaching Aids.

Article Information:

Accepted Article: xx September 2024, Revised: 15 Oktober 2024, Published: 30 Nove11mber 2024

How to Cite:

Mardiani, D., Sumartini, T. S., & Nuraisah, N. (2024). Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Self- Confidence antara Media Video Pembelajaran dan Media Alat Peraga. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika, 4*(3), 613-626.

Copyright © 2024 Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika

DOI: https://doi.org/10.31980/plusminus.v4i3.2056

1. PENDAHULUAN

Pemecahan masalah merupakan tujuan dalam suatu proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika (Istigosah & Noordyana, 2022), selain itu pemecahan masalah juga merupakan bagian penting dan harus dimiliki siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Indriana & Maryati (2021) mengemukakan bahwa "pemecahan masalah merupakan bagian penting dari pembelajaran matematika sehingga pemecahan masalah harus terdapat dalam kurikulum matematika dan proses pemecahan matematis merupakan merupakan salah satu dasar kemampuan matematis yang harus dikuasai siswa sekolah" . Akan tetapi, sesuai dengan fakta dilapangan serta penelitian yang telah dilakukan oleh Sari, dkk. (2022) menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis di sekolah menengah pertama masih rendah. Penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu proses pembelajaran, kemampuan siswa yang berbeda semakin memungkinkan siswa untuk memperlihatkan individualitas, rendahnya minat belajar siswa dan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran (Ratna & Yahya, 2022; Rahmawati & Afriansyah, 2023; Astuti, 2024).

Selain kemampuan pemecahan masalah sebagai salah satu aspek kognitif, untuk menunjang keberhasilan siswa belajar matematika juga diperlukan aspek afektif salah satunya *self confidence*. Menurut Nurkhalipah dkk. (2020) mengemukakan bahwa *self confidence* siswa tentang matematika dalam pembelajaran mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematik siswa, sehingga siswa yang memiliki *self confidence* yang baik juga memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik (Awalia, 2023). Oleh karena itu, *self confidence* yang baik akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika (Mutiakandi & Sari, 2024). Akan tetapi dalam penelitian Kristina dkk. (2023) mengemukakan bahwa "adanya fenomena rendahnya *self confidence* pada siswa dalam proses belajar mengajar disebabkan oleh kurangnya motivasi dari siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa yang pasif dalam kegiatan belajar, takut ditertawakan saat berpendapat, ragu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya *self confidence* siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya perilaku siswa yang pasif (Efwan et al., 2024).

Salah satu hal yang perlu kita lihat dan soroti untuk mengetahui penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah dan *self confidence* siswa adalah proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran masih ada sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran biasa yaitu pembelajaran langsung yang berpusat pada guru tanpa didukung dengan penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa agar lebih memahami dan memperjelas tentang materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Salsabila dkk. (2021) mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang masih dominan berpusat pada guru

dan minimnya dalam penggunaan media pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan rendahnya minat belajar siswa. Selain itu menurut Qomariyah dkk. (2022) ada beberapa problematika yang dihadapi oleh guru salah satunya keterbatasan media pembelajaran, sekolah-sekolah di Indonesia sudah tidak asing lagi dengan problematika ini.

Pembelajaran yang dapat diterapkan untuk peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan *self confidence* siswa adalah melalui pembelajaran aktif, yaitu dengan menggunakan media video pembelajaran dan alat peraga. Sejalan dengan Intaniasari dkk. (2022) yang menyatakan bahwa saat ini apabila pembelajaran disajikan hanya berpusat pada guru dan dengan penjelasan teoritis, membuat siswa kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Untuk itu audio visual berupa video pembelajaran dapat menjadi penunjang pembelajaran aktif, penuh makna dan menumbuhkan antusiasme belajar yang tinggi. Selain media video pembelajaran peneliti menggunakan alat peraga yang dapat mendukung keberhasilan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Karambe dan Rizkasari (2024) mengemukakan bahwa "alat peraga adalah suatu alat yang dapat mendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga mampu menjadi peningkatan hasil belajar atau materi pembelajaran oleh guru kepada peserta didik. Sehingga tujuan dalam belajar mengajar dapat tercapai, serta memperlancar dan memudahkan proses pembelajaran. Menurut Danial dkk. (2022) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran matematika secara umum sangat penting menggunakan alat peraga sebagai media alat bantu serta memudahkan siswa dalam memahami materi. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan betapa pentingnya menggunakan alat peraga dalam pembelajaran agar siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu kuasi eksperimen atau eksperimen semu dengan desain penelitian yang digunakan adalah desain yang dikemukakan oleh Ruseffendi (2005, hlm. 53) yang dinamakan *Nonequivalen Control Grup* sebagai berikut:

O X_1 O

.....

O X_2 O

Keterangan:

O = Test *pretest* dan *posttest*

X_1 = Pembelajaran menggunakan alat peraga

X_2 = Pembelajaran menggunakan media video

.... = Kedua kelompok tidak dipilih secara random

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Siti Aisyah Kadungora tahun ajaran 2023/2024. Sampel dalam penelitian ini diambil dua kelas secara purposive sampling, sehingga kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen I yang mendapatkan media alat peraga dan kelas VIII-B sebagai kelas ekperimen II yang mendapatkan media video pembelajaran.

Penelitian ini melibatkan dua jenis instrumen, yaitu tes dan non tes. Instrumen jenis tes berbentuk tes uraian untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis, sedangkan instrumen non tes berupa angket untuk mengukur respon siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah melalui media alat peraga dan media video pembelajaran. Teknis analisis data pada penelitian ini untuk kemampuan pemecahan masalah adalah uji normalitas dan uji *mann whitney* sedangkan untuk *self confidence* adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1) Analisis Data Pretest Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

a) Uji Normalitas Data

Setelah data dari hasil penelitian terkumpul, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui sebaran data data dari masing-masing kelompok siswa dan untuk mengetahui sebaran data dari masing-masing kelompok siswa dan untuk mengetahui jenis uji statistik selanjutnya.

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	1.00	.178	24	.049	.871	24	.005
	2.00	.169	24	.073	.903	24	.025

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest*

Berdasarkan Gambar 1, diperoleh hasil perhitungan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh informasi bahwa nilai sig. < α, sehingga data *pretest* pada kelompok kelas dengan media pembelajaran alat peraga dan video berdistribusi tidak normal. Karena sebaran data pada kedua kelompok berdistribusi tidak normal, sehingga selanjutnya dilakukan uji *Mann-Whitney* .

b) Uji Kesamaan Kemampuan Awal

Sebelum dilakukan perhitungan, peneliti terlebih dahulu merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

H_0 : Tidak terdapat kesamaan kemampuan awal pemecahan masalah matematis antara siswa kelas alat peraga dan siswa kelas video.

H_a : Terdapat kesamaan kemampuan awal pemecahan masalah matematis antara siswa kelas alat peraga dan siswa kelas video.

Dari hasil perhitungan diperoleh data uji *Mann-Whitney* sebagai berikut:

Test Statistics[a]

	Hasil
Mann-Whitney U	195.000
Wilcoxon W	495.000
Z	-1.976
Asymp. Sig. (2-tailed)	.048

a. Grouping Variable: Kelas

Gambar 2. Hasil Perhitungan Uji *Mann-Whitney* Data *Pretest*

Berdasarkan Gambar 2, dengan menggunakan uji dua pihak dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai sig. = 0,048 < α = 0,05 berada pada daerah penolakan H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa: terdapat kesamaan kemampuan awal pemecahan masalah matematis antara siswa kelas alat peraga dan siswa kelas video.

2) Analisis Data *Posttest* Kemampuan Pemecahan Masalah

Analisis data *posttest* dari kedua kelompok siswa dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir kedua kelompok siswa yang telah diberikan perlakuan atau pembelajaran dengan media yang berbeda yakni media video pembelajaran dan alat peraga.

a) Uji Normalitas Data

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	1.00	.098	24	.200*	.958	24	.403
	2.00	.201	24	.013	.892	24	.015

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Data Posttest

Berdasarkan Gambar 3, hasil perhitungan Uji Shapiro-Wilk dengan menggunakan taraf signifikan 5% antara kelompok siswa yang mendapatkan media pembelajaran alat peraga yaitu nilai sig. > α maka sebaran data berdistribusi normal, sedangkan kelompok siswa yang mendapatkan media pembelajaran video yaitu sig. < α maka sebaran data berdistribusi tidak normal. Karena ada salah satu sebaran data yang tidak berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan perhitungan uji Mann-Whitney.

b) Uji Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah

Sebelum dilakukan perhitungan, peneliti terlebih dahulu merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan awal pemecahan masalah matematis antara siswa kelas alat peraga dan siswa kelas video.

Ha : Terdapat perbedaan kemampuan awal pemecahan masala matematis antara siswa kelas alat peraga dan siswa kelas video.

Dari hasil perhitungan diperoleh data hasil perhitungan uji *Mann-Whitney* sebagai berikut:

Test Statistics[a]

	Hasil
Mann-Whitney U	140.000
Wilcoxon W	440.000
Z	-3.082
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Grouping Variable: Kelas

Gambar 4. Hasil Perhitungan Uji *Mann-Whitney* Data *Posttest*

Berdasarkan Gambar 4, dengan menggunakan uji dua pihak dengan taraf signifikan 5% diperoleh sig. =0,002 < α = 0,05 berada pada daerah penolakan H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa: Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa kelas alat peraga dan siswa kelas video.

3) Analisis Data Angket Awal *Self confidence* Siswa

Analisis data *self confidence* dari kedua kelompok siswa dilakukan untuk mengetahui *self confidence* awal siswa dari kedua kelompok siswa yang belum diberikan perlakuan atau pembelajaran dengan media yang berbeda yakni media pembelajaran alat peraga dan video.

a) Uji Normalitas Data

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	1.00	.083	24	.200*	.980	24	.893
	2.00	.133	24	.200*	.935	24	.123

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 5. Uji Normalitas Data Angket Awal

Berdasarkan Gambar 5 diperoleh hasil perhitungan uji Shapiro-Wilk dengan menggunakan taraf signifikan 5% antara kelompok siswa yang mendapatkan media pembelajaran alat peraga dan video yaitu sig. > α maka sebaran data berdistribusi normal. Karena sebaran data berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan perhitungan uji homogenitas dua variabel.

b) Uji Homogenitas Dua Variabel

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.004	1	46	.948
	Based on Median	.004	1	46	.948
	Based on Median and with adjusted df	.004	1	45.936	.948
	Based on trimmed mean	.004	1	46	.948

Gambar 6. Hasil Uji Homogenitas Data Angket Awal

Berdasarkan Gambar 6 diperoleh informasi dari nilai sig. Based on Mean bahwa sig. > α maka dapat disimpulkan kedua varians homogen. Karena varians kedua kelompok homogen, maka selanjutnya melakukan uji-t.

c) Uji Kesamaan Angket Awal *Self-Confidence*

Sebelum dilakukan perhitungan, peneliti terlebih dahulu merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

H_0 : Tidak terdapat kesamaan *self confidence* awal antara siswa kelas alat peraga dan siswa kelas video.

Ha : Terdapat kesamaan *self confidence* awal antara siswa kelas alat peraga dan siswa kelas video.

Dari hasil perhitungan diperoleh sebagai berikut:

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
						Significance				95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	One-Sided p	Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.004	.948	-2.308	46	.013	.026	-3.45442	1.49693	-6.46757	-.44126
	Equal variances not assumed			-2.308	45.999	.013	.026	-3.45442	1.49693	-6.46757	-.44126

Gambar 7. Hasil Perhitungan Uji-t Data Angket Awal

Berdasarkan Gambar 7 dengan menggunakan uji dua pihak dengan taraf signifikan 5% diperoleh significance two sided p = 0,026 < α berada pada daerah penolakan H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa : Terdapat kesamaan *self confidence* awal antara siswa kelas alat peraga dan siswa kelas video.

4) Analisis Data Angket Akhir *Self-Confidence* Siswa

Analisis data *self confidence* dari kedua kelompok siswa dilakukan untuk mengetahui perbedaan *self confidence* dari kedua kelompok siswa yang telah diberikan perlakuan atau pembelajaran dengan media yang berbeda.

a) Uji Normalitas Data

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	1.00	.132	24	.200*	.956	24	.368
	2.00	.094	24	.200*	.969	24	.654

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 8. Hasil Uji Normalitas Data *Self confidence* Akhir

Berdasarkan Gambar 8 diperoleh hasil perhitungan antara kelompok siswa yang mendapatkan media pembelajaran alat peraga dan video yaitu sig. > maka sebaran data berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas Dua Variabel

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	2.880	1	46	.096
	Based on Median	2.892	1	46	.096
	Based on Median and with adjusted df	2.892	1	45.075	.096
	Based on trimmed mean	2.872	1	46	.097

Gambar 9. Hasil Uji Homogenitas *Self confidence* Akhir

Berdasarkan Gambar 9 diperoleh informasi dari nilai sig. Based on Mean bahwa sig. > α maka dapat disimpulkan kedua varians homogen.

c) Uji Perbedaan *Self-Confidence* Siswa

Sebelum dilakukan perhitungan, peneliti terlebih dahulu merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan *self confidence* akhir antara siswa kelas alat peraga dan siswa kelas video.

Ha : Terdapat perbedaan *self confidence* akhir antara siswa kelas alat peraga dan siswa kelas video.

Dari hasil perhitungan diperoleh sebagai berikut:

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
						Significance		Mean	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	One-Sided p	Two-Sided p	Difference	Difference	Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	2.880	.096	-2.502	46	.008	.016	-3.85371	1.54048	-6.95454	-.75288
	Equal variances not assumed			-2.502	42.495	.008	.016	-3.85371	1.54048	-6.96146	-.74596

Gambar 10. Hasil Perhitungan Uji-t *Self confidence* Akhir

Berdasarkan Gambar 10 Diperoleh *significance two sided* p = 0,016 < α = 0,05 berada pada daerah penolakan H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa: Terdapat perbedaan *self confidence* akhir antara siswa kelas alat peraga dan siswa kelas video.

b. Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa "Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang mendapatkan media pembelajaran alat peraga dan video". Hasil yang didapat yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mendapatkan media video pembelajaran memiliki hasil lebih tinggi daripada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mendapatkan media pembelajaran alat peraga. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Sitinjak (2022) yang menyimpulkan bahwa video pembelajaran efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Ada beberapa hal yang menyebabkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mendapatkan media video pembelajaran memiliki hasil lebih tinggi daripada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mendapatkan media pembelajaran alat peraga.

Daya serap siswa setelah diberikan media pembelajaran alat peraga maupun video menyebabkan perbedaan terhadap nilai rata-rata yang dihasilkan. Dari hasil penelitian, didapat bahwa kelompok siswa dengan media pembelajaran alat peraga memiliki nilai rata-rata 9,46. Sedangkan pada kelompok siswa dengan media video pembelajaran memiliki rata-rata 11,67. Artinya lebih tinggi nilai rata-rata siswa dengan media video pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran kedua kelas beracuan pada diskusi kelompok, selama kegiatan diskusi berlangsung siswa menganalisis masalah, mengumpulkan informasi dan menghubungkan dengan ide-ide mereka. Namun pada kelas alat peraga keaktifan proses diskusi kelompok dinilai

kurang kondusif karena kebanyakan siswa aktif dalam membahas hal lain selama diskusi dan mempengaruhi keadaan kelas dimana siswa lain yang ingin belajar menjadi tidak fokus. Pembentukan kelompok pada kelas media video pembelajaran membuat siswa semuanya ikut aktif dalam setiap kegiatan. Setiap kelompok aktif satu sama lain dengan anggota kelompoknya masing-masing. Siswa yang segan bertanya kepada guru, ketika pembelajaran berkelompok siswa dapat bertanya kepada temannya sendiri. Siswa yang kemampuannya kurang, dibantu oleh ketua kelompok atau anggota lainnya yang merasa paham dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Adapun siswa yang tidak ikut berdiskusi, misalnya mengobrol maka siswa tersebut ditegur oleh anggota kelompoknya sendiri.

Sedangkan di dalam kelas media alat peraga siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung siswa hanya senag menggunakan alat peraganya saja tetapi ketika diberikan permasalahan siswa seperti malas berfikir susah disuruh untuk menulis. Terkadang ketika ditanya paham tidaknya siswa cenderung diam. Diamnya siswa apakah menunjukkan sudah paham atau belum itu tidak bisa dipastikan. Sebagian besar siswa merasa segan untuk bertanya apabila ada yang kurang paham. Ketika berdiskusi kelompok ada beberapa siswa yang mengobrol, karena kurang bekerja sama dalam berkelompok menyebabkan siswa tidak paham dalam mempelajari matematika yang diberikan. Menurut Hidayati dkk. (2023) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung ada diantara siswa yang mengobrol pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Kemudian nantinya siswa tersebut tidak bertanya kembali mengenai pembelajaran kepada guru yang akhirnya nanti siswa tersebut tidak paham dengan pembelajaran. Peneliti beranggapan hal-hal tersebut yang dipaparkan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil penelitian meskipun sebagian besar siswa dari dua kelas penelitian dapat mengikuti pembelajaran dengan baik saat menggunakan media pembelajaran yang diberikan.

Menurut Kusumawati dkk. (2021), *self confidence* atau percaya diri ialah merupakan sebuah perasaan yakin mengenai kemampuan diri untuk menggapai sebuah kesuksesan dengan usaha sendiri, serta mengembangkan nilai positif untuk dirinya sendiri dan lingkungannya sehingga mampu tampil yakin dan tenang dalam menghadapi segala sesuatu. Rasa percaya diri sangat penting untuk dikembangkan dalam kehidupan sehari- hari khususnya dilingkungan sekolah terutama untuk siswa karena menurut Perianto & Jayanti (2023) persaingan global membuat siswa dituntut untuk tidak hanya pintar dari segi ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki keyakinan dan keberanian untuk menghadapi setiap tantangan global. Namun kenyataannya menumbuhkan kepercayaan diri itu sangat sulit. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sari dkk. (2021) terdapat tiga indikator terkait ketidakpercayaan diri peserta didik yaitu kurangnya keberanian, tingginya rasa malu, dan rendahnya motivasi belajar. Salah satu upaya yang dapat

dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai. Maka disini peneliti memilih menggunakan media pembelajaran alat peraga dan video. Meneliti perbedaan kemampuan pemecahan masalah, tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan *self confidence* siswa antara kelas yang menggunakan media video pembelajaran dan alat peraga. Setelah data awal dan akhir terkumpul, data tersebut dianalisis secara statistik untuk menemukan jawaban dari hasil penelitian. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat perbedaan *self confidence* siswa yang mendapatkan media video pembelajaran dan alat peraga. Pada penelitian ini, media video pembelajaran yang lebih baik adalah media video pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Elviana dkk. (2023) menyimpulkan bahwa dengan berbantuan video animasi mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Ada beberapa hal yang menyebabkan media video pembelajaran lebih baik daripada media pembelajaran alat peraga. Hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung pada kelas media alat peraga ketika akan memulai pembelajaran masih ada beberapa siswa yang sedang makan jajanannya ketika sudah ditegur untuk menyimpan dulu makanannya karena pembelajaran akan dimulai mereka tidak mendengarkannya dan ketika pembelajaran siswa tidak membuka buku dan susah untuk disuruh menulis. Hal ini menyebabkan kurangnya konsenstrasi siswa saat belajar, karena itu siswa kurang memiliki rasa percaya diri (*self confidence*) ketika mengikuti pembelajaran karena siswa kurang memperhatikan. Menurut Nilasari dkk. (2020) mengemukakan bahwa kondisi kelas yang tidak nyaman membuat sebagian siswa merasa terganggu dan merusak fokus pada saat pembelajaran membuat ketidakpahaman siswa terhadap materi sehingga menyebabkan kurangnya rasa percaya diri bahwa siswa tersebut bisa memahaminya.

Dari hasil penelitian di atas, dapat pula disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis dapat menumbuhkan *self confidence* siswa. Seperti menurut Sunami & Aslam (2021) bahwa setelah penggunaan media video animasi untuk pembelajaran sangat mempengaruhi minat belajar siswa, memperhatikan video dan aktif didalam kelas. Sehingga berdampak baik untuk meningkatkan minat dan menghasilkan nilai-nilai yang memuaska dan mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya dampak positif tersebut dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan *self confidence* siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara siswa yang mendapatkan media video pembelajaran dan alat peraga, selain itu juga terdapat perbedaan *self confidence* antara siswa yang mendapatkan media video pembelajaran dan alat peraga.

DAFTAR PUSTAKA

Astriani, M. M. (2020). Upaya Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa melalui Pembelajaran Model Project Based Learning. *Jurnal Petik*, *6* (1), 36-40.

Astuti, S. R. (2024). Mathematical problem-solving ability of high school/vocational school students on linear programming. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, *3*(1), 101-112. https://doi.org/10.31980/pme.v3i1.1778

Awalia, N. (2023). Model Problem Based Learning dan Self Confidence terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, *3*(2), 277-288. https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i2.1343

Danial, dkk. (2022). Efektivitas Penerapan Media Alat Peraga Papan Statistika Terhadap Pembelajaran Matematika. *SENTIKJAR*, *1* (1), 15-19.

Efwan, N. S., Afriansyah, E. A., Luritawaty, I. P., Arwadi, F., & Yadav, D. K. (2024). The Level of students' mathematical creative thinking skills as measured by their self-confidence. *International Journal of Didactic Mathematics in Distance Education*, *1*(2), 125-136.

Elviana, dkk. (2023) Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Video Animasi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik. *Educator Development Journal*, *2* (1), 93-103.

Hidayati, P. dkk. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal Limas PGMI: Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *4* (1), 46-58.

Indriana, L. & Maryati, I. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Segiempat dan Segitiga di Kampung Sukagalih. *PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika, 1* (3), 541-552.

Intaniasari, Y. dkk. (2022). Menumbuhkan Antusiasme Belajar Melalui Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, *4* (1), 21- 29.

Istigosah, H., & Noordyana, M. A. (2022). Kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau gaya kognitif siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, *1*(2), 149-160. https://doi.org/10.31980/pme.v1i2.1385

Karambe, M. & Rizkasari, E. (2024). Penggunaan Alat Peraga Papan Perkalian dalam Pembelajaran Matematika untuk Peningkatan Belajar Siswa Kelas II SDN 1 Bagkelekila' Kabupaten Toraja Utara. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, *6* (1), 35-45.

Kristina, H. A. dkk. (2023). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Belajar Instrinsik Siswa di SMAN 6 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7* (1), 347-352.

Kusumawati, A. R. dkk. (2021). The Effectiveness Of Group Counseling In Overcoming Students Self-Confidence Problems. *Social, Humanities, And Education Studies (Shes): Conference Series, 5* (2), 398-402.

Mutiakandi, N. M., & Sari, N. M. (2024). Literasi Matematis dan Self-Confidence pada Model Problem-Based Learning. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, *4*(2), 369-384. https://doi.org/10.31980/plusminus.v4i2.1484

Nilasari, A. dkk. (2020). Analisis *Self confidence* Dan Hasil Belajar Matematika SMA Dalam Kurikulum Berbasis Unit Kegiatan Belajar Mandiri. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *9* (2), 433-439.

Nurkhalipah, R. dkk. (2020). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Materi Aritmatika Sosial Berdasarkan Teori Polya Ditinjau dari Self-Confidence Siswa SMP. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Sains*, *8*(2), 145-156.

Perianto, E. & Jayanti, R. D. (2023). BIMBINGAN Kelompok Teknik Sesiodrama Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. G-COUNS: *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *8* (1), hlm. 549-555.

Purwanti, Y. dkk. (2019). Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) Berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Petik*, *5* (2), 69-78.

Qomariyah, R. S. dkk. (2022). Problematika Kurangnya Media Pembelajaran di SD Tanjungsari yang Berdampak pada Ketidakefektifan pada Proses Penilaian. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, *34* (1), 24-38.

Rahmawati, D., & Afriansyah, E. A. (2023). Kemampuan pemecahan masalah matematis melalui proses planning, execution, dan revision ditinjau dari kemampuan awal matematis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *3*(2), 191-208. https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i2.1336

Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (*Self confidence*) dan Perkembangannya pada Remaja. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, *12* (1), 1-16.

Ratna, & Yahya, A. (2022). Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, *2*(3), 471-482. https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i3.1121

Ruseffendi, E. T. (2005). *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya.* Bandung: Tarsito.

Salsabilla, T. D. dkk. (2021). Studi Literatur: Penggunaan Media Visual Infografis dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, *3* (3), 276-282.

Sari, E. A. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Menentukan Gagasan Pokok pada Paragraf Teks Bacaan Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan: Didaktika Dwija Indria, 9* (4), 1-6.

Sari, M. I. dkk. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Menengah melalui Creative Problem Solving. *Jurnal Padegogik*, *5*(1), 11-23.

Sitinjak, E. K. (2022). Penggunaan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *6* (1), 19- 25.

Sunami, M. A. & Aslam, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5* (4), 1940-1945.

Wahyuti, E. dkk. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Baca Tulis dan Numerasi pada Anak Usia Dini. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, *3* (2), 1-12.

BIOGRAFI PENULIS

	Dian Mardiani, M.Pmat. Lahir di Garut, 30 Oktober tahun 1978. Dosen tetap di Institut Pendidikan Indonesia Garut. Studi S1 (bidang pendidikan matematika) di Universitas Yogyakarta, lulus tahun 2002. Studi S2 (bidang pengajaran matematika) di Institut Teknologi Bandung, Lulus tahun 2011.
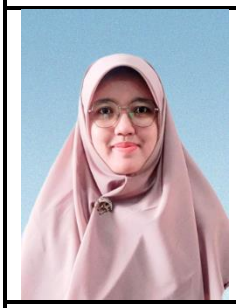	**Dr. Tina Sri Sumartini, M.Pd.** Lahir di Garut, 11 Maret 1988. Dosen tetap Yayasan di Institut Pendidikan Indonesia Garut. Studi S1 Pendidikan Matematika STKIP Garut, lulus tahun 2010; S2 Pendidikan Matematika UPI, Bandung, lulus tahun 2014; dan S3 Pendidikan Matematika UPI, Bandung, lulus tahun 2019.
	Nisa Nuraisah, S.Pd. Lahir di Garut, 09 Oktober 2001. Lulus dari Institut Pendidikan Indonesia Garut tahun 2024 dengan program studi pendidikan matematika.